

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian, kebutuhan akan informasi sebuah perusahaan tidak lepas dari laporan keuangan yang meningkat. Karena keberadaan sebuah perusahaan tidak akan pernah lepas dari adanya laporan keuangan guna untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Teori Keagenan menjelaskan bahwa adanya pemisahan antara pemegang saham dan dewan direksi sebagai yang menciptakan kontrol terhadap manajer, yang kemudian cenderung menciptakan konflik interest antara manajer sebagai agen untuk terlibat dalam kegiatan kepentingan pribadi mereka, dan pemegang saham yang tidak memiliki pemantauan ketat keputusan manajer tersebut.

Konflik ini disebabkan karena adanya asimetri informasi antara agen dengan prinsipal, yang menyebabkan agen lebih banyak memegang informasi dibandingkan dengan prinsipal. Sehingga dikhawatirkan ketika agen tersebut melakukan moral hazard. Untuk mengontrol dan mengamati keputusan manajemen, pemegang saham cenderung untuk membayar biaya pengawasan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan dapat mengontrol perilaku moral hazard yang dilakukan oleh manajer. Dimana biaya tersebut yaitu biaya audit eksternal.

Maka dari itu, Menurut Fachriyah (2011) yang disitir (Enung Nurhayati, 2017) Audit Fee diartikan sebagai besarnya imbal jasa yang akan diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit. Menurut Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan Pasal 4 menyebutkan, “Ketika memberikan Audit, Akuntan Publik/KAP berhak untuk mendapatkan Imbalan Jasa berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam Surat Perikatan”. Dari pernyataan tersebut KAP berhak mendapatkan imbalan jasa yang mana harga dari jasa audit tidak di tentukan dalam peraturan. Sedangkan jika menurut peraturan yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2008) tentang panduan penetapan besaran audit fee. Surat Keputusan tersebut dikeluarkan untuk seluruh

anggota IAPI yang melakukan praktik akuntan publik mengenai besaran imbalan jasa audit yang sewajarnya dan pantas diterima auditor dalam melakukan audit.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, cenderung lebih banyak menungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan dari pada perusahaan kecil. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap besarnya biaya audit yang dibayarkan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI). (Immanuel, Nur and Yuyetta, 2014)

Kemudian, menurut (Sanusi and Purwanto¹, 2017) profitabilitas perusahaan menunjukkan tingkat keefisienan oleh manajemen perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia, manajemen yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membuka informasi yang lebih banyak mengenai kinerja dari perusahaannya dan mengurangi biaya *agency*. Teori *agency* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi diharapkan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan kreditur sehingga mempengaruhi dari biaya audit eksternal. Kompleksitas perusahaan klien merupakan salah satu penentu dominan dari besarnya biaya audit yang dibayarkan. Jenis industri industri perusahaan mengacu pada jenis operasi yang dijalankan oleh perusahaan, setiap jenis industri tertentu dapat memerlukan tingkat keahlian dan memiliki waktu dan upaya yang lebih banyak dari jenis industri lainnya.

(Lennox, 1999) menjelaskan bahwa banyak peneliti yang setuju akan ukuran dan nama perusahaan audit eksternal menjadi indikator penting dari kualitas auditnya. Audit report lag mengacu pada periode akhir akuntansi dengan tanggal pelaporan auditor eksternal. audit report lag berhubungan positif dengan kompleksitas serta risiko litigasi. Sehingga hal ini akan berdampak pada biaya audit eksternal. Kemudian ketika perusahaan memiliki komite audit yang efektif akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan akan menyebabkan dengan biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Simunic, 1980) menjelaskan bahwa piutang dan persediaan merupakan akun dalam neraca yang dianggap memiliki risiko yang yang tinggi. Karena dalam prosedur audit dalam akun piutang dan persediaan perusahaan memerlukan konfirmasi dan observasi untuk

memastikan dari nilai yang tersedia pada akun yang disajikan oleh manajer pada neraca. Oleh karena itu, akan mempengaruhi dari biaya audit eksternal.

Penelitian ini dimotivasi oleh banyaknya perusahaan yang membutuhkan jasa audit. Menurut (Watts and Zimmerman, 1990) terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan membuat kebijakan untuk membutuhkan jasa audit. Jika kita lihat dari berbagai ulasan latar belakang tersebut, peneliti memperkirakan beberapa faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas diantaranya:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit eksternal?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit eksternal?
3. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit eksternal?
4. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit eksternal?
5. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap besarnya biaya audit eksternal?
6. Apakah jangka waktu audit berpengaruh terhadap besarnya biaya audit eksternal?
7. Apakah piutang perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit eksternal?
8. Apakah persediaan perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit eksternal?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang akan dibahas, diantaranya :

1. Memahami pengaruh ukuran perusahaan terhadap besarnya biaya audit eksternal.
2. Memahami pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap besarnya biaya audit eksternal.

3. Mengetahui pengaruh risiko perusahaan terhadap besarnya biaya audit eksternal.
4. Untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap besarnya biaya audit eksternal.
5. Untuk memahami pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap besarnya biaya audit eksternal.
6. Memahami pengaruh jangka waktu audit terhadap besarnya biaya audit eksternal.
7. Memahami pengaruh piutang perusahaan terhadap besarnya biaya audit eksternal.
8. Menginformasikan pengaruh persediaan perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit eksternal.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat teoritis.

Diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan yang membahas tentang faktor apa saja yang berpengaruh terhadap biaya audit yang dikenakan oleh KAP

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan referensi tambahan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang serupa.